

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PENDIDIKAN IPS

**Rani¹, Ani Lestari², Fadzilatul Mutmainah³, Monalia⁴, Kamelia⁵, Nurhidayati Solihah⁶,
Safrudin⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania, Pasir Pangaraian , Indonesia

Email: Raniazza1730@gmail.com, ani87527@gmail.com, nurhidayatisholihah084@gmail.com,
fadzhilatulmutmainah@gmail.com, kameliasibuan06@gmail.com,
monaliapandalian123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model in social studies education. Cooperative learning can make great progress in students towards the development of attitudes, values and behaviors that enable them to participate in their communities in ways that are consistent with the goals of historical education. The data of this research are in the form of numbers obtained from the results of tests and observations (direct observations). Sources of data in this study were teachers and students in the social studies learning process using self-identity cards. The first instrument of this research is the research itself which acts as a data collector by using a supporting instrument in the form of an observation sheet.

Keywords: *Cooperative Learning, Research, Data Sources*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan IPS. Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para siswa kearah pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah. Data penelitian ini berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes dan pengamatan (observasi langsung). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan kartu identitas diri. Instrumen pertama penelitian ini adalah penelitian sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data dengan menggunakan instrumen penunjang berupa lembar observasi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Penelitian, Sumber Data*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling berkerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (1994) sebagai berikut: para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

Pada pelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Menurut A. Crow dan L. Crow (1989), pendidikan diartikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar, sedangkan menurut Budiningsih (2005), ada perbedaan yang prinsip antara teori belajar dengan teori pembelajaran. Teori belajar adalah deskriptif, karena tujuan utamanya memeriksa proses belajar. Sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif, karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para siswa kearah pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah. Hal ini dapat tercapai karena tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Pengetahuan itu tidak lagi diperoleh dari gurunya. Seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan sama lainnya.

Langkah-langkah dalam implementasi model pembelajaran kooperatif secara umum yang dijelaskan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Merancang rencana program pembelajaran

Pada langkah ini guru guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Disamping itu, guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperhatikan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Merancang lembar observasi

Hal ini dimaksud untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam konteks kelompok-kelompok kecil, dalam menyampaikan materi guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar karena pemahaman dan pendalaman materi itu nantinya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama dalam kelompok.

Menurut Gie (dalam wawan 2010 : 1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam wawan : 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bertanya hal yang kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

B. METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini kami memakai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan sebagai gambaran maupun kondisi sesuatu perihal, dengan mendeskripsikan sedetail mungkin dengan kenyataan yang ada. Tipe penelitian ini yakni penelitian kajian pustaka. Penelitian kajian pustaka ialah penelitian yang segala bahan bacaannya pernah dibaca dan dianalisis baik yang telah dipublikasi ataupun selaku koleksi individu. Kajian pustaka kerap berhubungan dengan kerangka teori ataupun juga landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Penelitian pustaka yang kami kaji bersumber dari PDF dan jurnal-jurnal yang diperoleh dari e-jurnal. Kemudian pada metode pengumpulan informasi yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan dengan menyimak jurnal-jurnal yang diperoleh serta mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun pembelajaran 2021-2022 dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS yang lain. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan pada kelas I Sekolah Dasar sehingga berakibat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, sebagaimana hasil ulangan harian sebelum dilakukan tindakan kelas.

Permasalahan pada umumnya adalah lemahnya pemahaman siswa kelas I Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS, masalah ini disebabkan oleh suasana kelas yang membosankan bagi para siswa. Siswa yang kurang aktif dalam belajar dan guru mata pelajaran IPS dalam menyampaikan materi pelajaran masih dengan cara konvensional yaitu dengan ceramah kemudian memberi tugas kepada para siswa mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas I Sekolah Dasar. Hasil penelitian tindakan kelas merupakan hasil kolaborasi anatar peneliti dengan guru pelajaran IPS dengan menggunakan media kartu identitas diri.

Perencanaan Siklus I dan II: Dalam pelaksanaan tindakan kelas peneliti dan guru IPS membuar rencana tindakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan yang berupa rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi peneliti juga menetapkan indikator kinerja tindakan serta melakukan observasi bersama observer, dari

hasil observasi siklus I belum memenuhi kriteria dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama observer menyusun strategi perbaikan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus I dan II: Pelaksanaan penelitian tindakan kelas disesuaikan siklus, dimana siklus II, bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan merencanakan tindakan, membuat skenario tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini tugas yang harus diselesaikan oleh siswa adalah siswa dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan pokok bahasan menerapkan kerja sama melalui media kartu identitas diri pada siklus II. Setelah guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran, siswa dengan diarahkan guru untuk membentuk kelompok dan melakukan demonstrasi menggunakan media kartu identitas diri yang telah disediakan guru.

Dengan dibimbing dan dipantau oleh guru, siswa melakukan kerja kelompok dan pada saat kerja kelompok berlangsung observasi melakukan pengamatan untuk mengetahui keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran ips menunjukkan adanya perkembangan keaktifan, pemahaman hasil belajar dan ketuntasan belajar secara individu maupun secara klasikal.

Aktivitas Siswa Siklus I Dan II : berdasarkan hasil penelitian yang berupa observasi dan pencapaian skor nilai siswa, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran ips. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhasil diamati menggunakan lembar observasi dengan skala 1-4 menunjukkan skor rata-rata 2,40 pada siklus I meningkatkan menjadi 3,65 pada siklus hasil pengamatan ini menunjukkan

bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu identitas diri pada pembelajaran ips adalah baik.

Hasil Belajar Siswa : daftar skor nilai pre test siklus I dan II berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran ips menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Dibawah ini disajikan data dan grafik perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media kartu identitas diri. Keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran melalui kartu identitas diri dapat meningkatkan hasil siswa. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan yang berarti dalam setiap siklus.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Irkham Abdaul, (2020). *“Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran disekolah dasar”*. Dalam JPDK volume 2 no 1: 121-125.
- Kusbianto, Very, (2013). *“Media Pembelajaran Microsoft Excel 2010 Untuk Sekolah Dasar Negeri 03 Macanan”*. Dalam jurnal seminar riset unggulan nasional informatika dan komputer FTI UNSA 2013.
- Suryana, I Gede Putu Eka, (2021). *“Pengenalan Aplikasi Microsoft Office Anak SD di Lingkungan Banjar Malkangin Kelurahan Dajan Peken Tabanan”*. Dalam jurnal sains penmas volume 1 no 1.
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurihsan, Achmad Juntika. (2011). *Bimbingan dan Konseling Dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Asma, N (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Kenegaraan.

Agus N. Cahyo, April 2013. *Panduan Aplikasi Teori – teori Belajar Mengajar*. Diva Press (anggota IKAPI).

Aqib, Z. (2013). *Model – model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontek (Inofatif)*. Bandung : YRAMA WIDY

Arie Yuliana Eka S. (2011). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Metode Kooperatif Sistem STAD Siswa Kelas IV SDN Ngentak Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Skripsi UNY.

Drs. H. Isjoni, M.Si. Ph.D. Desember 2013, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan kecerdasan komunikasi antara peserta didik, pustaka belajar*. Kemendikbud. 2014. *Buku Guru IPS Kelas VIII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurhasanah, Sarifah. 2009. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Peristiwa Proklama Indonesia dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Perang Karanganyar ‘. Skripsi. UNS

Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara

Zulhari, Sri. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Model STDA Pada Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Guru Membangun*. Volume No.26.